

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Durian (*Durio zibethinus* Murr.) merupakan salah satu jenis buah asli daerah beriklim panas (tropis) yang sering disebut sebagai buah mahal. Durian memiliki ciri khas yaitu aroma buah yang sangat menyengat. Buah durian bukan merupakan buah yang disajikan sebagai buah meja, namun buah ini sangat digemari bagi sebagian besar masyarakat khususnya wilayah Asia Tenggara terutama di Indonesia. Menurut Ashari (2017) buah durian termasuk buah eksotik, karena pada saat buah matang akan mengeluarkan bau yang menyengat-keras karena kandungan senyawa belerangnya (*sulfuric smell*). Kandungan gizi pada buah durian antara lain karbohidrat, protein, lemak, serat, mineral (P, K, Ca, Na, Fe, Mn, Cu, dan Zn), vitamin C, asam amino triptofan, senyawa bioaktif (polyphenols, quercetin, flavonoid, flavonol, tanin, anthocyanin, ascorbic acid, carotenoid) (Nurhakim, 2019).

Durian Musang King dikenal sebagai "Raja Durian" karena kualitas buahnya yang unggul, cita rasa khas yang manis legit dengan sedikit sentuhan pahit, serta tekstur daging yang creamy dan tebal berwarna kuning keemasan. Varietas ini berasal dari Malaysia, tepatnya daerah Kelantan dan Pahang, dan telah menjadi primadona di pasar durian internasional berkat keunikan rasa dan aroma yang tidak terlalu menyengat dibandingkan durian lain. Teknik budidaya yang tepat meliputi pemilihan bibit unggul, penyiraman yang teratur, pemupukan yang seimbang, serta pengendalian hama dan penyakit secara terpadu. Musim panen durian musang king biasanya berlangsung pada bulan Juni hingga Agustus, dengan buah yang memiliki berat rata-rata 2 hingga 4 kilogram, bentuk lonjong, dan duri piramidal besar yang berwarna kuning hingga coklat. Keunikan lain dari durian ini adalah adanya pola "bintang lima" di bagian bawah buah yang menjadi ciri khas varietas asli musang king

P4S atau Pusat Pelatihan dan Perdesaan Swadaya merupakan tempat usaha di tingkat pedesaan yang dikelola secara swadaya. Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Brian Horti Wonosalam adalah sebuah Lembaga swadaya yang berkeja sama dengan kementerian kehutanan yang berlokasi di Dusun Sumber, Desa Wonosalam, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. P4S

Brian Horti ini memiliki luas lahan yaitu 1 hektar dengan luas lahan pembibitan seluas 4.500 m<sup>2</sup>. Aspek yang dikerjakan dan dipelajari di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Brian Horti meliputi: pembibitan tanaman buah-buahan, budidaya tanaman buah-buahan, teknik pengendalian organisme pengganggu tanaman, smart farming dan pengelolaan lahan. Teknik pembibitan tanaman buah-buahan secara vegetative yang dikembangkan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Brian Horti Wonosalam adalah pembibitan vegetatif tanaman alpukat dan durian secara sambung pucuk atau grafting.

### **1.2. Tujuan Kegiatan**

Tujuan dilaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Profesi antara lain:

1. Mengetahui proses budidaya tanaman durian secara rinci yang dilakukan oleh Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Brian Horti
2. Mengetahui proses perawatan tanaman durian yang dilakukan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Brian Horti.

### **1.3. Manfaat Kegiatan**

Manfaat dilaksanakannya kegiatan Kuliah Kerja Profesi antatara lain:

1. Mendapatkan informasi dan pelaksanaan secara langsung mengenai proses budidaya tanaman durian dengan terperinci di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Brian Horti
2. Mendapatkan ilmu dan teknik perawatan tanaman durian yang dilakukan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Brian Horti.